

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program *Roots* untuk pencegahan *bullying* di SDN 1 Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo telah berjalan dengan baik dan terstruktur melalui pendekatan berbasis siswa. Program ini melibatkan siswa untuk diberikan pembekalan khusus mengenai nilai-nilai empati, toleransi, dan tindakan positif terhadap sesama, yang kemudian mereka sebarkan kepada teman-temannya. Melalui kegiatan ini, siswa lebih sadar akan dampak negatif *bullying* serta terdorong untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif
2. Pelaksanaan edukasi sosial emosional untuk pencegahan *bullying* di SDN 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo telah berjalan dengan baik melalui pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan pengendalian diri kepada siswa melalui berbagai metode seperti diskusi, permainan edukatif, serta pembiasaan perilaku positif dalam interaksi sehari-hari. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua turut memperkuat efektivitas program ini, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari tindakan perundungan
3. Program *Roots* dan Edukasi Sosial Emosional yang diterapkan di SDN 1 Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, menunjukkan hasil positif dalam upaya pencegahan *bullying*, di mana siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya empati, komunikasi yang sehat, dan saling menghargai, sehingga tercipta lingkungan sekolah

yang lebih aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial emosional anak secara menyeluruh.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi program *Roots* dan Edukasi Sosial Emosional untuk pencegahan *bullying* di SDN 1 Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo antara lain adalah dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan aktif guru dan siswa, metode pembelajaran yang interaktif, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta lingkungan sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai sosial emosional. Faktor-faktor ini secara bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang lebih aman, inklusif, dan bebas dari perilaku perundungan

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Pelaksanaan program *Roots* dan edukasi sosial emosional memberikan kontribusi terhadap penguatan teori-teori perkembangan sosial dan emosional anak usia sekolah dasar, seperti teori Erikson tentang tahap psikososial dan teori Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional.

Temuan dari program ini menguatkan kerangka teoritis bahwa intervensi berbasis lingkungan sekolah dan peer group memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi perilaku *bullying*, selaras dengan pendekatan ekologi sosial dari Bronfenbrenner.

2. Implikasi Praktis

Siswa menjadi lebih mampu mengenali, mengelola emosi, dan menjalin hubungan sosial yang positif, yang berdampak langsung pada menurunnya kasus perundungan di sekolah. Guru-guru di SDN 1 Nambangrejo dapat menerapkan teknik fasilitasi kegiatan

sosial emosional secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, bukan hanya saat program berjalan.

Pelaksanaan program memberikan dampak nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah, aman, dan mendukung perkembangan psikis anak-anak. Praktik baik dari pelaksanaan program ini dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Ponorogo dalam upaya pencegahan *bullying* sejak dini.

Saran yang dapat diberikan adalah sekolah perlu terus meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru serta siswa dalam program *Roots* dan Edukasi Sosial Emosional, agar pelaksanaan pencegahan *bullying* dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat budaya positif di lingkungan sekolah.

